

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Penelitian

4.1.1. Profil Media Online Kompas.com



Gambar 4.1. Logo Kompas.com

Nama Perusahaan	: PT. Kompas Cyber Media
Nama Usaha	: Kompas.com
Alamat Redaksi	: Gedung Kompas Gramedia; Jl.Palmerah Selatan No. 22-28, Jakarta 10270, Indonesia
Telp	: +62-21 53699200/ 5350377
Fax	: +62-21 5360678
Pemimpin Redaksi	: Amir Sodikin
Redaktur Pelaksana	: Laksono Hari Wihowo, Johanes Heru Margianto
Asisten Redaktur Pelaksana	: Ana Shofiana Syatiri, Caroline Sondang Andhikayani Damanik, Ingried Dwi Wedhaswary, Ni Luh Made Pertiwi F.
Sekretaris Administrasi	: Ira Fauziah, Suci Primadona, Nafisa Maulida Putri, Fadiyah Adlina Putri Ghaisani.

Kompas.com merupakan salah satu media online dan menjadi pionirnya di Indonesia yang hadir pada 14 September 1995 yang awalnya bernama Kompas Online dan hanya menampilkan replika dari berita-berita yang terbit di hari itu dengan tujuan untuk melayani para pembaca Kompas yang lokasinya jauh dari jaringan distribusi dan dengan hadirnya Kompas Online, pembaca dapat mengakses berita yang sama tanpa perlu menunggu berhari-hari. Awal tahun 1996 Kompas Online berubah namanya menjadi www.kompas.com agar semakin dikenal kepada pembacanya, khususnya yang berada di luar negeri. 29 Mei 2008, www.kompas.com kembali melakukan re-branding dengan menjadi Kompas.com, karena ingin menghadirkan kembali jurnalisme yang memberi makna seperti Kompas yang dahulu, ditambahkan kanal-kanal berita yang baru serta ditingkatkannya untuk memberikan sajian informasi terbaru dan aktual kepada para pembaca dan pelanggan setia Kompas.com. Dengan ini, *re-branding* Kompas.com memiliki arti bahwa sebagai portal berita, Kompas.com hadir sebagai acuan bagi pembaca dan pelanggan untuk jurnalisme yang baik meskipun banyak berita yang informasinya tidak jelas ataupun akurat kebenarannya. (inside.kompas.com, n.d)

Sebagai perusahaan media terbesar di Indonesia, Kompas Cybermedia memiliki brand selain kompas.com, seperti Kompasiana, Otomania.com, Kompaskarier.com, Juara.net, dan Pijaru. Selain itu, mereka juga memiliki layanan untuk klien-klien mereka, mulai dari design, konten, kegiatan, media sosial, pemasaran berbasis kinerja, dan lainnya. Saat ini, Kompas Cyber Media memiliki 5 rekan agensi, mulai dari Activate, Dentsu, Havas Media, Merah Cipta Media (MCM), dan Starcom. Kompas Cyber Media juga memiliki kerjasama dengan beberapa brand, mulai dari bukalapak.com, CitraRaya, Daihatsu, Honda, Krating Daeng, Nissan, Oppo hingga PGM, PLN dan MPR-RI. (inside.kompas.com, n.d)

Kompas.com saat ini telah mendapatkan 17 penghargaan dari tahun 2010 hingga 2019, diantaranya: *Influential Brands* dari Top Brand Online News Platform (2016), *Bronze Champion* untuk Online News Portal di WOW Brand Award (2018), *Trusted Online News* di Superbrands Indonesia (2018), *Trusted Online Media* di Superbrands Award (2019) dan *News Website* di WOW Brand Award (2019). (inside.kompas.com, n.d)

Per 2024 ini, Kompas.com memiliki 25 Kanal dengan masing-masing kanal memiliki sub-kanalnya tersendiri. Kanal-kanal tersebut, yakni News dengan subkanal seperti Nasional dan Global, Pemilu, IKN dengan subkanal seperti News dan Infrastructure, Tekno dengan subkanal seperti Apps & OS, Otomotif dengan subkanal seperti Motor dan Komunitas, Bola dengan subkanal seperti Timnas Indonesia dan Liga Italia, Lifestyle dengan subkanal seperti Wellness dan Relationship, Tren, Lestari dengan subkanal Kategori Program, dan Kesehatan, Health, Money dengan subkanal seperti Ekbis dan Syariah, Properti dengan subkanal News dan Arsitektur, Food dengan subkanal seperti Resep dan Food News, UMKM dengan subkanal Beranda UMKM dan Jagoan Lokal, Edukasi dengan subkanal seperti Sekolah dan Perguruan Tinggi, Travel dengan subkanal Travel News dan Hotel Story, Video, Kolom, JEO, VIK, Kata Netizen, Parapuan dengan subkanal Trending Topic, Sains dengan subkanal Fenomena, Foto, dan Homey dengan subkanal Housing.

4.1.2. Profil Kanal Lestari.kompas.com



LESTARI

Gambar 4.2. Logo Kanal Lestari

Lestari merupakan platform terbaru yang diluncurkan oleh KG Media untuk mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, atau Sustainable Development Goals (SDGs) yang dibuat oleh PBB. Lestari sendiri merupakan bentuk komitmen dengan berisikan aksi-aksi nyata yang mendukung 17 tujuan agenda SDGs melalui media yang menjadi bagian dari KG Media. Aksi yang akan dilakukan adalah untuk meningkatkan kesadaran, melakukan advokasi untuk perubahan juga mendukung gaya hidup yang lestari. Nama lestari sendiri dipilih karena menurut *Chief Executive Officer* (CEO) KG Media, Andy Budiman, dalam KBBI lestari memiliki

arti kekal, dan dalam Bahasa Inggris berarti keberlanjutan dan dengan nama Lestari ini, diharapkan ia merefleksikan tujuan dari platform Lestari itu sendiri untuk mendukung keberlanjutan.

Lestari memiliki sub kanalnya tersendiri, dimana lestari memiliki 5 kelompok berita dan masing-masing kelompok memiliki sub-kanalnya. 5 kelompok yang dimaksud adalah Kategori Program dengan sub-kanal Pemerintah, Swasta, LSM/Figur, dan BUMN; Kesehatan dengan sub-kanal Kehidupan sehat dan sejahtera, Air bersih dan sanitasi layak; Pendidikan dengan sub-kanal Pendidikan Berkualitas; Lingkungan dengan sub-kanal Energi Bersih dan Terjangkau, Penanganan Perubahan Iklim, Ekosistem Lautan, dan Ekosistem Daratan; terakhir, ada Ekonomi dan UMKM dengan sub-kanal Tanpa Kemiskinan, Tanpa Kelaparan, Kesetaraan Gender, Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan ekonomi, Industri, Inovasi dan Infrastruktur, Berkurangnya Kesenjangan, Kota & Pemukiman yang Berkelanjutan, dan Konsumsi & Produksi yang bertanggungjawab. Mereka juga memiliki sub-kanal Terkini yang berisikan berita-berita terbaru.

Untuk menjalankan tujuannya, Lestari juga memiliki program, yakni Program Lestari dan Program Berbagi. Untuk program Lestari sendiri, terdapat 6 program, yaitu Generasi Bangkit, Jurnalisme Berkebangsaan, Cantikpreneurship, Jernihkan Bumi, Jernihkan Harapan, dan Festival Ceban. Sementara itu, untuk program berbagi, ada 3 program, yaitu Jernihkan Pendidikan Anak Bangsa, Jernih Berbagi untuk Kesehatan, dan Jernihkan Harapan Hidup Sejahtera.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Berita SDGs Kesetaraan Gender di Kanal Lestari.Kompas.com

Kanal Lestari di Kompas.com secara konsisten membahas berbagai aspek terkait Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya Tujuan 5: Kesetaraan Gender. Kanal Lestari Kompas.com menjelaskan bahwa kesetaraan gender bertujuan untuk mencapai keseimbangan dan pemberdayaan bagi semua perempuan dan anak perempuan. Kesetaraan gender memperkuat kemampuan negara dalam berkembang, mengurangi kemiskinan, dan memerintah secara efektif.

Beberapa target di antaranya mengakhiri segala bentuk diskriminasi terhadap perempuan, menghapuskan segala bentuk kekerasan terhadap perempuan di ruang publik dan pribadi, menghapuskan praktik berbahaya seperti perkawinan anak dan sunat perempuan, menjamin partisipasi penuh perempuan dalam pengambilan keputusan di berbagai sektor, menjamin akses universal terhadap kesehatan seksual dan reproduksi (Pristiandaru, 2023). Melalui artikel yang ditayangkan, Kanal Lestari di Kompas.com berupaya memainkan peran dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya kesetaraan gender sebagai bagian dari upaya mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pemberitaan terkait SDGs kesetaraan gender yang ditayangkan oleh Kanal Lestari Kompas.com. Periode pemberitaan dalam penelitian ini adalah Septemer 2023–Agustus 2024. Pada periode itu, Kanal Lestari Kompas.com menayangkan 134 berita. Pengemasan berita SDGs kesetaraan gender akan dilihat berdasarkan rumusan masalah, yakni melalui tema berita yang disusun sesuai dengan sembilan target Kesetaraan Gender dalam SDGs, nilai berita, jenis berita, nada berita, dan narasumber berita.

Tabel 4.1 Hasil Penelitian

Dimensi	Kategori	Frekuensi	Persentase
Tema Berita	1. Mengakhiri segala bentuk diskriminasi.	21	15.67%
	2. Menghilangkan segala bentuk kekerasan.	19	14.18%
	3. Menghapus praktik berbahaya.	5	3.73%
	4. Mengakui dan menghargai pekerjaan perawatan dan pekerjaan domestik yang tidak dibayar.	4	2.99%
	5. Memastikan partisipasi penuh dan setara perempuan dalam kepemimpinan dan pengambilan keputusan.	22	16.42%
	6. Memberikan akses universal ke kesehatan seksual dan reproduksi serta hak-hak reproduksi.	7	5.22%
	7. Mereformasi undang-undang untuk memberikan perempuan hak yang setara atas sumber daya ekonomi.	16	11.94%
	8. Meningkatkan penggunaan teknologi yang mendukung pemberdayaan perempuan.	10	7.46%
	9. Mengadopsi dan memperkuat kebijakan-kebijakan dan undang-undang yang dapat menegakkan dalam mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan dan anak perempuan di segala tingkatan masyarakat.	30	22.39%
Nilai Berita	1. <i>Dampak (Impact)</i>	81	60.45%
	2. <i>Kedekatan (Proximity)</i>	30	22.39%

	3. <i>Ketermasaan (Timeliness)</i>	27	20.15%
	4. <i>Ketokohan (Prominence)</i>	8	5.97%
	5. <i>Unik (Novelty)</i>	3	2.24%
	6. <i>Konflik (Conflict)</i>	2	1.49%
Jenis Berita	1. Berita langsung (hard news/straight news)	75	55.97%
	2. Berita ringan (soft news)	37	27.61%
	3. Berita kisah (feature)	14	10.45%
	4. Berita mendalam (depth news/in-depth news)	7	5.22%
	5. Berita investigasi (investigative news)	0	0.00%
Nada Berita	1. Positif (Positive)	58	43.28%
	2. Netral (Neutral)	73	54.48%
	3. Negatif (Negative)	3	2.24%
Narasumber	1. Ilmuwan	10	7.46%
	2. Birokrat	79	58.96%
	3. Politisi	41	30.60%
	4. Anggota yang tidak puas	1	0.75%
	5. Pengejar publisitas	18	13.43%
	6. Pejabat Humas	1	0.75%

Sumber: Hasil Olahan Data

Tabel di atas menunjukkan bahwa pengemasan berita SDGs kesetaraan gender di Kanal Lestari untuk tema berita memfokuskan pada kebijakan kesetaraan perempuan di segala tingkatan. Tema ini muncul dalam 30 berita (22,39%). Tema paling dominan ini berkaitan dengan mengadopsi dan memperkuat kebijakan-kebijakan dan undang-undang yang dapat menegakkan dalam mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan dan anak perempuan di segala tingkatan masyarakat. Sementara itu, tema kepemimpinan perempuan posisi kedua dengan 22 berita (16,42%). Tema ini berkaitan dengan upaya memastikan partisipasi penuh dan setara perempuan dalam kepemimpinan dan pengambilan keputusan.

Selanjutnya, tema mengakhiri segala bentuk diskriminasi muncul dalam 21 berita (15,67%). Kemudian, tema menghapus praktik berbahaya muncul dalam 5 berita (3,73%). Lalu, tema mengakui dan menghargai pekerjaan perawatan dan pekerjaan domestik yang tidak dibayar memiliki frekuensi terendah muncul dalam 4 berita (2,99%).

Tabel di atas juga menunjukkan bahwa dampak (Impact) adalah nilai berita yang paling sering muncul, terdapat dalam 81 berita (60,45%). Kedekatan

(Proximity) dan Ketermasaan (Timeliness) muncul dalam 30 (22,39%) dan 27 berita (20,15%) secara berurutan. Konflik (Conflict) adalah nilai berita yang paling jarang muncul, hanya terdapat dalam 2 berita (1,49%).

Sementara itu, berita langsung (hard news/straight news) mendominasi dengan 75 berita (55,97%). Berita ringan (soft news) dan Berita kisah (feature) muncul dalam 37 (27,61%) dan 14 berita (10,45%) secara berurutan. Berita investigasi (investigative news) tidak ditemukan dalam data ini (0,00%). Berita lebih sering memiliki nada netral (neutral) yang ditemukan dalam 73 berita (54,48%). Selanjutnya, positif (Positive) muncul dalam 58 berita (43,28%) dan negatif (Negative) sangat jarang, hanya terdapat dalam 3 berita (2,24%). Narasumber yang digunakan memfokuskan pada birokrat adalah narasumber yang paling sering dikutip, muncul dalam 79 berita (58,96%). Politisi dan pengejar publisitas muncul dalam 41 (30,60%) dan 18 berita (13,43%) secara berurutan. Anggota yang tidak puas dan Pejabat Humas adalah narasumber yang paling jarang dikutip, masing-masing hanya muncul dalam 1 berita (0,75%).

Dengan demikian, fokus pemberitaan cenderung pada kebijakan dan undang-undang terkait kesetaraan gender, dengan nilai berita yang menekankan dampak. Jenis berita yang dominan adalah berita langsung dengan nada netral, dan narasumber utama berasal dari kalangan birokrat.

4.2.2. Frekuensi Berita SDGs Kesetaraan Gender di Kanal Lestari.Kompas.com

Kanal Lestari Kompas.com menayangkan 134 berita kesetaraan gender pada periode September 2023-Agustus 2024. Tabel di bawah ini akan menyajikan jumlah berita yang ditayangkan oleh Kanal Lestari Kompas.com setiap bulan pada periode tersebut.

Tabel 4.2. Frekuensi Berita Kesetaraan Gender di Kanal Lestari

Bulan	Frekuensi	Persentase
September 2023	19	14,18%
Oktober 2023	11	8,21%
November 2023	11	8,21%
Desember 2023	15	11,19%

Januari 2024	14	10,45%
Februari 2024	10	7,46%
Maret 2024	18	13,43%
April 2024	11	8,21%
Mei 2024	4	2,99%
Juni 2024	4	2,99%
Juli 2024	12	8,96%
Agustus 2024	5	3,73%
TOTAL	134	100%

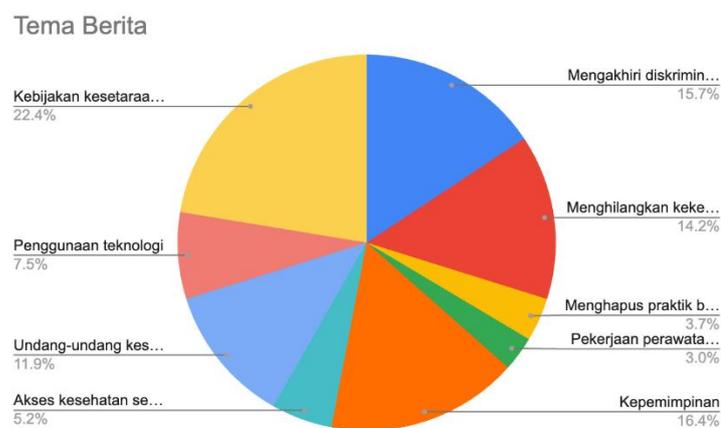
Berdasarkan tabel di atas, data menunjukkan variasi jumlah frekuensi berita SDGs Kesetaraan Gender yang ditayangkan oleh Kanal Lestari Kompas.com pada periode yang dimulai dari September 2023 hingga Agustus 2024, dengan total keseluruhan sebanyak 134 berita. Bulan September 2023 mencatat jumlah frekuensi tertinggi sebesar 19 berita (14,18%). Sementara itu, bulan Maret 2024 berada di posisi kedua dengan 18 berita (13,43%), diikuti oleh bulan Desember 2023 dengan 15 berita (11,19%).

Bulan dengan jumlah berita yang relatif tinggi lainnya adalah Januari 2024 dengan 14 berita (10,45%) dan Juli 2024 dengan 12 berita (8,96%). Beberapa bulan seperti Oktober 2023, November 2023, dan April 2024 memiliki jumlah yang sama yaitu 11 berita (8,21% masing-masing). Bulan dengan jumlah berita terendah adalah Mei 2024 dan Juni 2024, masing-masing hanya mencatat 4 berita (2,99%). Bulan Agustus 2024 juga mencatat frekuensi yang rendah, yaitu 5 berita (3,73%).

Secara keseluruhan, distribusi berita menunjukkan pola yang beragam di sepanjang periode, dengan puncak terjadi pada bulan September 2023 dan Maret 2024. September 2023 menjadi bulan dengan berita terbanyak karena rata-rata berita menampilkan adanya *event* yang berkaitan dengan kesetaraan gender, baik yang diadakan oleh LSM tertentu maupun dari pemerintah atau swasta. Sementara itu, Maret 2024 menjadi bulan ke-dua dengan berita terbanyak karena bulan Maret dikenal dengan International Women's Day, yang jatuh tepat pada 8 Maret, dan juga Women's History Month, yang berlangsung dari 1 Maret hingga 31 Maret. Selanjutnya, Desember menjadi bulan ketiga dengan berita terbanyak karena tanggal 1-10 Desember merupakan hari dari 16 Hari Anti Kekerasan Terhadap Perempuan (16HAKTP), yang dimulai dari 25 November.

Bulan-bulan lain memiliki frekuensi yang lebih rendah. Agustus 2024 menjadi bulan dengan frekuensi berita SDGs kesetaraan gender rendah karena tidak banyak *event* yang terlaksana di bulan tersebut dan tidak ada peringatan untuk kesetaraan gender, seperti Maret ataupun Desember. Hal yang juga menjadi alasan bulan Mei 2024 dan Juni 2024 menjadi bulan dengan berita SDGs Kesetaraan Gender paling rendah karena hanya memiliki 4 berita.

4.2.3. Tema Berita SDGs Kesetaraan Gender di Kanal Lestari.Kompas.com



Gambar 4.3 Pie Chart Tema Berita Kesetaraan Gender

Berdasarkan gambar 4.3. di atas, tema berita terkait kesetaraan gender dalam mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs) di kanal Lestari Kompas.com selama periode September 2023 hingga Agustus 2024 didominasi oleh tema tema “Mengadopsi dan memperkuat kebijakan-kebijakan dan undang-undang yang dapat menegakkan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan serta anak perempuan di segala tingkatan masyarakat” menjadi tema yang paling dominan, dengan 30 berita (22,39%). Hal ini mengindikasikan fokus utama pada upaya kebijakan dan legislasi yang mendukung kesetaraan gender secara menyeluruh.

Tema “Memastikan partisipasi penuh dan setara perempuan dalam kepemimpinan dan pengambilan keputusan” berada di posisi kedua dengan 22 berita (16,42%). Tema ini mencerminkan perhatian terhadap pentingnya keterlibatan perempuan dalam posisi strategis di sektor publik maupun swasta.

Selanjutnya, tema “Mengakhiri segala bentuk diskriminasi” diliput dalam 21 berita (15,67%), menyoroti isu diskriminasi gender serta penguatan kebijakan untuk mengatasinya. Tema “Menghilangkan segala bentuk kekerasan” mencatat 19 berita (14,18%), yang sebagian besar mengupas inisiatif untuk mengurangi kekerasan terhadap perempuan, termasuk perdagangan manusia dan eksploitasi seksual.

Tema lain yang juga mendapatkan perhatian adalah “Mereformasi undang-undang untuk memberikan perempuan hak yang setara atas sumber daya ekonomi” dengan 16 berita (11,94%), yang mencakup inisiatif untuk memastikan akses perempuan terhadap sumber daya ekonomi seperti tanah dan layanan keuangan.

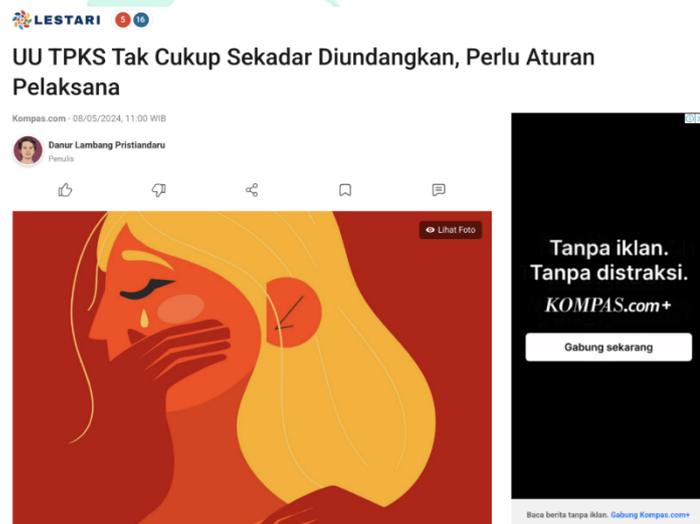
Beberapa tema memiliki frekuensi yang lebih rendah, seperti “Meningkatkan penggunaan teknologi yang mendukung pemberdayaan perempuan” diliput dalam 10 berita (7,46%), menunjukkan perhatian terhadap peran teknologi dalam mendukung pemberdayaan perempuan. Selanjutnya, “Menghapus praktik berbahaya” (5 berita atau 3,73%), “Mengakui dan menghargai pekerjaan perawatan dan pekerjaan domestik yang tidak dibayar” (4 berita atau 2,99%), dan “Memberikan akses universal ke kesehatan seksual dan reproduksi serta hak-hak reproduksi” (7 berita atau 5,22%).

Secara keseluruhan, hasil ini mencerminkan keberagaman isu yang diberitakan dengan dominasi tema kebijakan dan kepemimpinan perempuan, yang sejalan dengan agenda besar SDGs untuk mendukung kesetaraan gender di berbagai tingkatan masyarakat. Pemberitaan ini tidak hanya menunjukkan upaya yang telah dilakukan tetapi juga tantangan yang masih perlu diatasi dalam mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan.

Tema kebijakan kesetaraan gender yang merujuk pada target ke-9 kesetaraan gender SDGs, yakni “mengadopsi dan memperkuat kebijakan yang baik dan perundang-undangan yang berlaku untuk peningkatan kesetaraan gender dan pemberdayaan kaum perempuan di semua tingkatan” menjadi tema yang paling dominan. Pada tema ini, kanal Lestari.kompas.com berfokus dalam memberitakan kebijakan yang memberdayakan dan juga melindungi perempuan dan anak, baik itu regulasi di dunia maya ataupun di lapangan. Berita dengan tema ini menunjukkan bahwa saat ini regulasi untuk memberdayakan dan melindungi perempuan sudah mulai efektif, tetapi memiliki permasalahannya seperti bagaimana aparat penegak

hukum masih belum mengimplementasikan kebijakan tersebut. Contoh berita yang memfokuskan pada peran aparat ini terlihat di antaranya pada berita berjudul “Implementasi UU TPKS Masih Belum Maksimal, Kapasitas Aparat Perlu Ditingkatkan” yang ditayangkan pada 12 September 2023.

Berita-berita tema ini juga menunjukkan solusi untuk menguatkan kebijakan yang dikeluarkan seperti diperlukan peningkatan regulasi yang responsif gender dan juga implementasi kebijakan yang efektif, salah satunya dengan membuat perangkat aturan pelaksana dan peningkatan kapasitas dalam aparat penegak hukum. Berita pada tema ini juga menyorot bagaimana pendekatan komprehensif dalam penanganan kasus kekerasan seksual untuk mendampingi korban diperlukan untuk disinkronisasikan dengan kebijakan-kebijakan terkait.



Gambar 4.4. Contoh Berita Tema Kebijakan Kesetaraan Gender

Contoh berita yang memfokuskan pada perangkat aturan pelaksana dan pendekatan komprehensif terlihat pada berita berjudul “UU TPKS Tak Cukup Sekadar Diundangkan, Perlu Aturan Pelaksana” yang ditayangkan pada 8 Mei 2024. Berita ini memfokuskan pada pelaksanaan Undang-Undang Tindak Pidana Kekerasan Seksual (UU TPKS) yang membutuhkan peraturan pelaksana untuk optimalisasi perlindungan korban. Namun, dari 10 mandat awal, hanya tujuh yang direncanakan, dan baru dua yang disahkan. Selain itu, berita berjudul “Aturan Perlindungan Anak di Ranah Online Masuk Tahap Final”. Berita yang ditayangkan pada 3 Mei 2024 ini memfokuskan pada Kementerian PPPA sedang menyelesaikan

Rancangan Peraturan Presiden tentang Peta Jalan Perlindungan Anak di Ranah Daring untuk mencegah penyalahgunaan teknologi terhadap anak.

Tema kepemimpinan perempuan yang merujuk pada target ke-5 kesetaraan gender SDGs, yakni “Memastikan partisipasi penuh dan setara perempuan dalam kepemimpinan dan pengambilan keputusan” menjadi tema terbanyak kedua. Berita-berita pada tema ini menyoroti bagaimana di dunia politik Indonesia, keterwakilan dan partisipasi perempuan, meskipun sudah ada banyak perempuan yang mulai masuk ke dunia politik, masih berada dibawah target 30 persen dan menyoroti juga kenapa pentingnya perempuan untuk menjadi keterwakilan di dunia politik mengingat tema sebelumnya, yakni (tema 9), juga berfokus pada kebijakan-kebijakan yang tidak ramah perempuan ataupun tidak responsif terhadap gender.

Berita-berita ini juga menyoroti kenapa perempuan masih sedikit keterwakilannya di dunia politik, seperti patriarki dan pandangan masyarakat mengenai kepemimpinan, sistem politik yang masih tidak ramah gender dan inklusif, dan lainnya sehingga perempuan kerap kali tidak dilibatkan. Padahal, partisipasi perempuan dalam politik ataupun isu-isu global, seperti perubahan iklim daalam berita kedua, sangat diperlukan untuk membangun keberlanjutan.

Berita-berita dengan tema ini di antaranya berita berjudul “Tingkatkan Partisipasi dan Representasi Politik Perempuan di Indonesia”. Berita yang ditayangkan pada 22 September 2023 ini menyorot tingkat keterwakilan perempuan di parlemen Indonesia masih jauh dari target afirmasi 30 persen. Selain itu, berita berjudul “Sangat Menghancurkan Jiwa”, Keterwakilan Perempuan di COP28 Kurang 10 Persen”. Berita yang tayang pada 7 Desember 2023 ini memfokuskan pada keterwakilan perempuan di COP28 sangat minim, dengan hanya 15 dari 140 pemimpin dunia yang berpidato merupakan perempuan. Sementara itu, berita berjudul “Patriarki Sebabkan Keterwakilan Perempuan dalam Politik Tak Maksimal” yang ditayangkan pada 23 Oktober 2023 memfokuskan pada kultur patriarki yang masih kuat dianggap menghambat keterwakilan perempuan dalam politik.



Gambar 4.5. Contoh Berita Tema Kepemimpinan Perempuan

Tema-tema yang cukup sering muncul, yakni mengakhiri diskriminasi, menghilangkan kekerasan, dan hak atas sumber daya. Tema mengakhiri diskriminasi merujuk pada target 1 kesetaraan gender SDGs, yakni “mengakhiri segala bentuk diskriminasi terhadap kaum perempuan di mana pun.” Contoh berita pada tema ini berjudul “Ada Diskriminasi, Kekerasan Siber Terhadap Perempuan 869 Kasus”, yang ditayangkan pada 15 Januari 2024. Berita ini menjelaskan bahwa diskriminasi berbasis gender, stereotipe, dan seksisme masih menjadi penghambat utama terciptanya kesetaraan gender di tempat kerja.

Tema menghilangkan kekerasan merujuk pada target 2 kesetaraan gender SDGs, yakni “menghapuskan segala bentuk kekerasan terhadap kaum perempuan di ruang publik dan pribadi, termasuk perdagangan orang dan eksploitasi seksual, serta berbagai jenis eksploitasi lainnya.” Contoh berita pada tema ini berjudul “Kekerasan Berbasis Gender Online Melonjak, Korban Terbanyak Usia 18-25 Tahun” yang tayang pada 14 Juli 2024. Berita ini menyorot kasus Kekerasan Berbasis Gender Online (KBGO) di Indonesia melonjak empat kali lipat pada tahun 2024, dengan korban terbanyak adalah perempuan usia 18-25 tahun (57 persen).

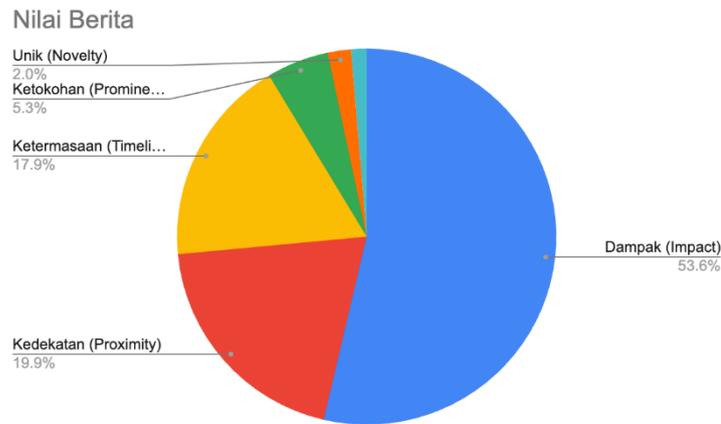
Tema lain yang mendapatkan perhatian terkait dengan hak perempuan atas sumber daya. Tema ini merujuk pada target 7 kesetaraan gender SDGs, yakni “melakukan reformasi untuk memberi hak yang sama kepada perempuan terhadap sumber daya ekonomi, serta akses terhadap kepemilikan dan kontrol atas tanah dan bentuk kepemilikan lain, jasa keuangan, warisan dan sumber daya alam, sesuai

dengan hukum nasional.” Contoh berita pada tema ini berjudul “BEI Serukan Investasi Pemberdayaan Ekonomi Perempuan”, yang tayang pada 17 Maret 2024. Berita ini memfokuskan pada acara yang diselenggarakan Bursa Efek Indonesia (BEI) bersama UN Women dan mitra lainnya untuk mendukung kesetaraan gender.

Beberapa tema memiliki frekuensi yang lebih rendah, seperti penggunaan teknologi, menghapus praktik berbahaya, dan akses kesehatan seksual. Tema penggunaan teknologi merujuk pada target 8 kesetaraan gender SDGs, yakni “meningkatkan penggunaan teknologi yang memungkinkan, khususnya teknologi informasi dan komunikasi, untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan”. Contoh beritanya seperti “Mahasiswa UNP Kembangkan Aplikasi Cegah Kekerasan Seksual Anak” yang tayang pada 26 Juni 2024. Tema menghapus praktik berbahaya berkaitan dengan target 3 kesetaraan gender SDGs, yakni “menghapuskan semua praktik berbahaya seperti perkawinan usia anak, perkawinan dini dan paksa, serta sunat perempuan”.

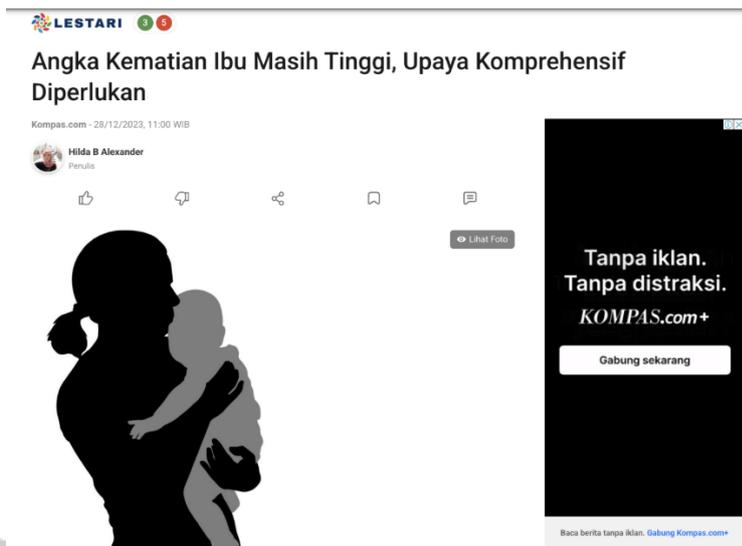
Contoh beritanya, yakni “Kehamilan dan Persalinan Usia Anak Berisiko Tinggi, Organ Tubuh Belum Siap” yang tayang pada 18 Juli 2024. Kemudian, tema pekerjaan domestik merujuk pada target 4 kesetaraan gender SDGs, yakni “Mengenali dan menghargai pekerjaan mengasuh dan pekerjaan rumah tangga yang tidak dibayar melalui penyediaan pelayanan publik, infrastruktur dan kebijakan perlindungan sosial, dan peningkatan tanggung jawab bersama dalam rumah tangga dan keluarga yang tepat secara nasional”. Contoh beritanya berjudul “Pekerja Perawatan Perlu Dapat Upah Layak dan Perlindungan Sosial” yang tayang pada 23 Agustus 2024. Terakhir, akses kesehatan seksual berkaitan dengan target 6 kesetaraan gender SDGs, yakni “Menjamin akses universal terhadap kesehatan seksual dan reproduksi, dan hak reproduksi seperti yang telah disepakati sesuai dengan Programme of Action of the International Conference on Population and Development and the Beijing Platform serta dokumen-dokumen hasil review dari konferensi-konferensi tersebut”. Contoh beritanya berjudul “Penting, Deteksi Dini Kanker Serviks Dapat Eliminasi Penyakit”, yang tayang pada 18 Desember 2023.

4.2.4. Nilai Berita SDGs Kesetaraan Gender di Kanal Lestari.Kompas.com



Gambar 4.6 Pie Chart Nilai Berita

Berdasarkan gambar 4.6. di atas, nilai berita terkait kesetaraan gender dalam mendukung Sustainable Development Goals (SDGs) di kanal Lestari Kompas.com selama periode September 2023 hingga Agustus 2024 didominasi oleh Dampak (Impact) menjadi nilai berita yang paling dominan, dengan 81 berita (60,45%). Hal ini menunjukkan bahwa pemberitaan kesetaraan gender di kanal ini menekankan pada dampak nyata yang dirasakan oleh masyarakat atau pembaca setelah mengakses informasi tersebut. Fokus pada dampak ini relevan untuk mendorong kesadaran publik terhadap pentingnya isu kesetaraan gender dalam kehidupan sehari-hari. Contoh berita dengan nilai dampak terlihat berjudul “Angka Kematian Ibu Masih Tinggi, Upaya Komprehensif Diperlukan”, yang tayang pada 28 Desember 2023. Berita ini memiliki nilai dampak yang signifikan karena menyentuh isu kesehatan publik yang fundamental, yaitu tingginya angka kematian ibu (AKI), yang merupakan salah satu indikator derajat kesehatan masyarakat.



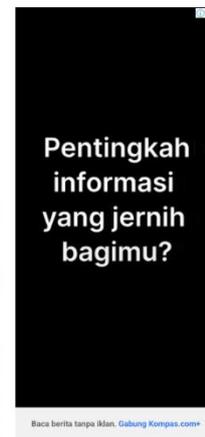
Gambar 4.7 Contoh Berita dengan Nilai Dampak

Nilai berita kedekatan (*proximity*) berada di posisi kedua dengan 30 berita (22,39%), mengindikasikan perhatian terhadap isu-isu yang memiliki keterkaitan langsung dengan masyarakat, baik secara geografis maupun emosional. Hal ini menggarisbawahi pentingnya relevansi lokal dalam pemberitaan. Nilai berita ketermasaan (*timeliness*) menempati posisi ketiga dengan 27 berita (20,15%), menunjukkan bahwa kanal ini juga memberikan perhatian pada peristiwa-peristiwa atau isu-isu terkini yang relevan dengan kesetaraan gender. Kecepatan pemberitaan menjadi salah satu elemen penting untuk memastikan pembaca tetap terinformasi tentang perkembangan terbaru. Contoh berita dengan nilai berita ini berjudul “Rayakan Hari Perempuan Internasional, Conrad Bali Gelar Bugar Inklusif”, yang tayang pada 7 Maret 2024. Berita ini memiliki nilai berita ketermasaan karena berkaitan langsung dengan perayaan Hari Perempuan Internasional yang merupakan momen penting dan global.

Rayakan Hari Perempuan Internasional, Conrad Bali Gelar Buger Inklusif

Kompas.com - 07/03/2024, 11:00 WIB

Hilda B Alexander
Penulis



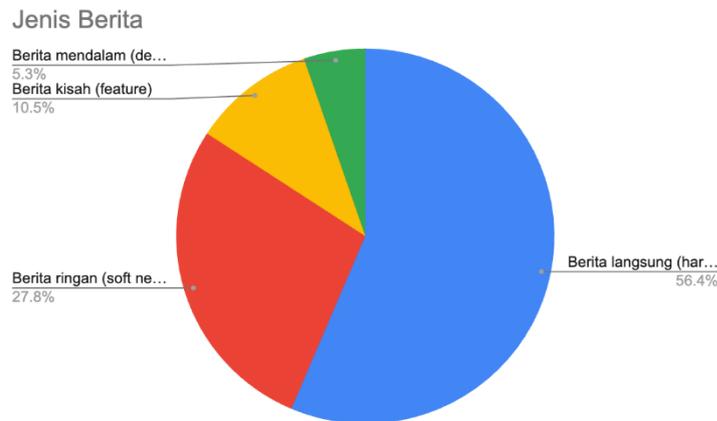
Gambar 4.8 Contoh Berita dengan Nilai Ketermasaan

Nilai berita ketokohan (*Prominence*) muncul dalam 8 berita (5,97%), yang berfokus pada individu atau tokoh-tokoh berpengaruh yang terlibat dalam isu kesetaraan gender, seperti tokoh publik, pemimpin organisasi, atau figur terkenal lainnya. Hal ini mencerminkan strategi untuk menarik perhatian pembaca melalui pemberitaan tentang figur yang memiliki pengaruh tertentu. Contoh berita ini berjudul “Ganjar Pastikan Perempuan dan Difabel Mendapat Perhatian”. Berita yang tayang pada 2 Mei 2024 ini menonjolkan sosok calon presiden pada Pemilu 2024, yakni Ganjar Pranowo.

Nilai berita unik (*novelty*) merupakan nilai berita yang paling jarang ditemukan, yakni hanya muncul dalam 3 berita (2,24%). Kategori Unik menyoroti peristiwa atau isu yang memiliki keistimewaan tertentu. Sementara itu, konflik juga jarang ditemukan dan hanya muncul dalam 2 berita (1,49%). Nilai berita konflik berfokus pada kasus-kasus kemanusiaan yang berkaitan dengan kesetaraan gender, tetapi cenderung memiliki frekuensi lebih rendah dibandingkan kategori lainnya.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa pemberitaan di kanal Lestari Kompas.com tentang kesetaraan gender lebih banyak menonjolkan dampak yang dapat dirasakan langsung oleh pembaca serta relevansi dengan konteks lokal dan isu-isu terkini. Fokus ini mencerminkan komitmen untuk mendukung agenda besar SDGs melalui penyampaian informasi yang relevan dan berdampak bagi masyarakat.

4.2.5. Jenis Berita SDGs Kesetaraan Gender di Kanal Lestari.Kompas.com



Gambar 4.9 Pie Chart Jenis Berita

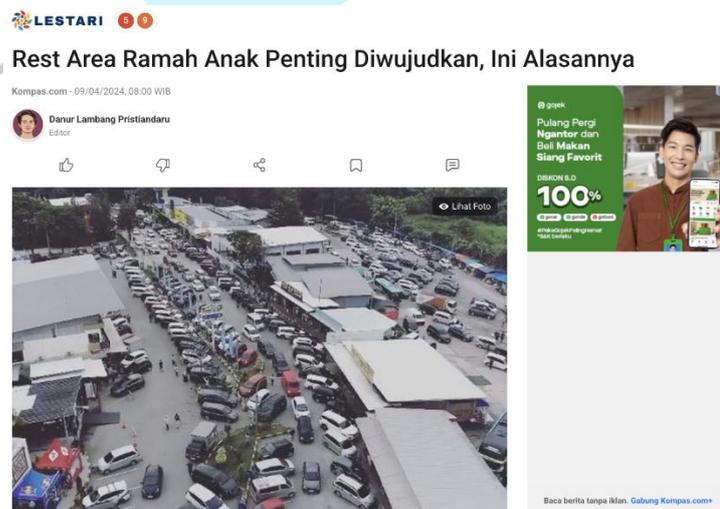
Berdasarkan gambar 4.9. di atas, jenis berita terkait kesetaraan gender dalam mendukung Sustainable Development Goals (SDGs) di kanal Lestari Kompas.com selama periode September 2023 hingga Agustus 2024 menunjukkan dominasi jenis berita tertentu, yang mencerminkan pola penyajian informasi di media tersebut. Jenis berita yang paling dominan adalah berita langsung (*hard news/straight news*), dengan 75 berita (55,97%). Hal ini menunjukkan bahwa kanal Lestari Kompas.com lebih banyak berfokus pada pemberitaan peristiwa yang tengah terjadi. Jenis berita ini memberikan informasi cepat dan relevan kepada pembaca, terutama dalam konteks perkembangan kebijakan atau isu-isu terbaru terkait kesetaraan gender. Jenis berita ini menunjukkan fokus media pada penyampaian informasi yang aktual, singkat, dan faktual terkait isu kesetaraan gender.

Contoh berita jenis *hard news* atau *straight news* berjudul “Tantangan Makin Besar, 39 Pekerja Sosial Dilatih Pendampingan Remaja dan Pemuda”, yang tayang pada 5 Maret 2024. Berita ini masuk dalam jenis hard news karena bersifat aktual dan segera (pelatihan yang dilaporkan adalah peristiwa yang baru saja terjadi), menginformasikan tentang upaya konkret untuk meningkatkan kapasitas pekerja sosial dan remaja, dan disusun menggunakan format piramida terbalik. Berita juga berbasis fakta karena menyampaikan informasi berdasarkan data dan pernyataan resmi dari pihak-pihak terkait, seperti WVI, Dinas Sosial Jakarta, dan peserta pelatihan.



Gambar 4.10 Contoh Hard News

Berita ringan (*soft news*) menempati posisi kedua, dengan 37 berita (27,61%). Jenis berita ini mengangkat peristiwa terkait kesetaraan gender namun cenderung disampaikan secara lebih santai atau hanya mengulas permukaan isu tersebut. Hal ini memberikan variasi dalam penyajian informasi yang lebih mudah diakses oleh khalayak umum. Contoh berita dengan jenis *soft news* berjudul “Rest Area Ramah Anak Penting Diwujudkan, Ini Alasannya”, yang tayang pada 9 April 2024. Berita ini masuk dalam jenis *soft news* karena membahas pentingnya fasilitas ramah anak di area peristirahatan selama mudik, sebuah topik yang relevan dengan kesejahteraan keluarga, tetapi tidak bersifat mendesak.



Gambar 4.11 Contoh Soft News

Berita kisah (*feature*) dilaporkan sebanyak 14 berita (10,45%). Berita jenis ini memberikan perspektif yang lebih mendalam melalui cerita atau narasi yang memberikan pengetahuan tambahan kepada pembaca. Feature ini sering digunakan untuk menggambarkan pengalaman individu atau kelompok terkait isu kesetaraan gender. Contoh berita jenis feature (berita kisah) berjudul "Meiline Tenardi, Pengusaha yang Giat Berdayakan Perempuan dan Kesetaraan", yang tayang pada 28 Januari 2024. Berita ini masuk dalam jenis feature (berita kisah) karena fokusnya adalah pada penceritaan yang menggugah emosi, menghadirkan narasi mendalam tentang sosok, peristiwa, dan nilai-nilai yang dapat menginspirasi pembaca. Sosok yang diceritakan, yakni Meiline Tenardi sebagai pengusaha yang mendukung pemberdayaan perempuan dan anak berkebutuhan khusus (ABK).

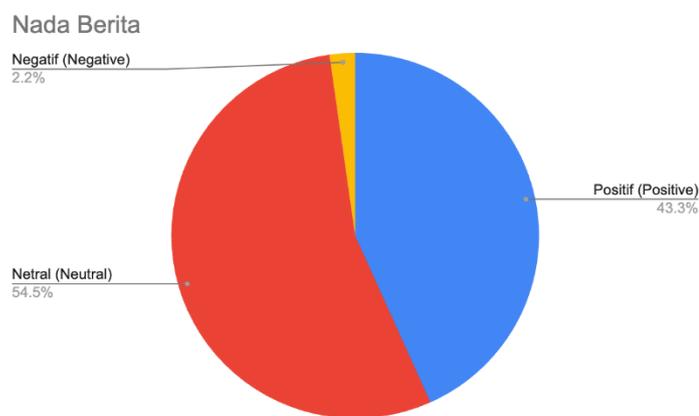


Gambar 4.12 Contoh Feature

Berita mendalam (*in-depth news*) tercatat sebanyak 7 berita (5,22%). Jenis berita ini berfokus pada analisis yang lebih kompleks, termasuk penambahan data dan wawancara narasumber baru untuk memperkuat pemberitaan sebelumnya. Meskipun frekuensinya lebih rendah, berita mendalam tetap penting untuk menyajikan laporan yang lebih kaya dan terperinci. Tidak ada berita investigasi yang ditemukan dalam analisis ini. Hal ini menunjukkan bahwa kanal Lestari Kompas.com cenderung tidak mengutamakan hasil penyelidikan mendalam terhadap kasus-kasus spesifik terkait kesetaraan gender selama periode penelitian.

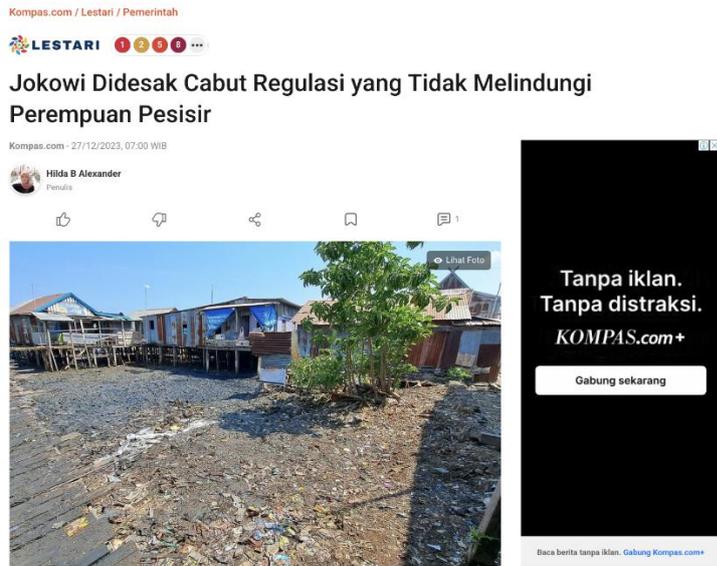
Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa pemberitaan di kanal Lestari Kompas.com tentang kesetaraan gender lebih banyak difokuskan pada peristiwa terkini dan penyampaian informasi yang cepat, dengan porsi lebih kecil pada jenis berita yang memberikan analisis atau investigasi mendalam. Pola ini sesuai dengan kebutuhan untuk memberikan informasi yang aktual dan relevan kepada pembaca dalam mendukung agenda SDGs.

4.2.6. Nada Berita SDGs Kesetaraan Gender di Kanal Lestari.Kompas.com



Gambar 4.13 *Pie Chart Nada Berita*

Berdasarkan gambar 4.13. di atas, nada berita terkait kesetaraan gender dalam mendukung Sustainable Development Goals (SDGs) di kanal Lestari Kompas.com selama periode September 2023 hingga Agustus 2024 menunjukkan bahwa sebagian besar berita yang diterbitkan memiliki nada netral dan positif, dengan hanya sedikit berita yang memiliki nada negatif. Berita dengan nada netral mendominasi, mencapai 73 berita (54,48%). Nada ini mencerminkan upaya kanal Lestari Kompas.com dalam menyampaikan informasi secara objektif dan tidak memihak. Dengan gaya penulisan yang informatif, pembaca dapat mengambil kesimpulan sendiri tanpa adanya pengaruh opini tertentu dari penulis. Hal ini menunjukkan bahwa media ini berfokus pada penyajian fakta yang berimbang.



Gambar 4.14 Contoh Berita Nada Netral

Contoh berita dengan nada netral berjudul “Jokowi Didesak Cabut Regulasi yang Tidak Melindungi Perempuan Pesisir”, yang tayang pada 27 Desember 2023. Berita ini memiliki nada netral karena penyajiannya fokus pada penyampaian fakta, tuntutan, dan konteks tanpa memihak atau memberikan opini emosional. Berita ini melaporkan tuntutan masyarakat dan perempuan pesisir secara langsung tanpa tambahan opini atau interpretasi dari penulis. Berita ini mencantumkan peraturan yang dipermasalahkan, seperti UU Cipta Kerja dan UU Minerba, serta momentum simposium dengan mengedepankan informasi faktual dan kronologis. Berita ini menggunakan kalimat yang bersifat deskriptif, tidak berlebihan, dan menghindari kata-kata yang bersifat provokatif atau merendahkan pihak tertentu. Berita memaparkan aspirasi dan desakan masyarakat pesisir tanpa memasukkan opini yang memengaruhi persepsi pembaca terhadap tuntutan tersebut. Nada netral dalam berita ini memungkinkan pembaca untuk menilai sendiri informasi yang disajikan. Berita dengan nada positif juga memiliki porsi yang signifikan, yaitu 58 berita (43,28%). Nada positif menunjukkan bahwa pemberitaan sering kali membawa kesan optimis, menyoroti kemajuan, keberhasilan, atau upaya konstruktif dalam mendukung kesetaraan gender. Berita semacam ini berpotensi membangun opini yang mendukung dan mendorong aksi nyata menuju pencapaian SDGs. Berita dengan nada positif terlihat pada “Puluhan Perusahaan Indonesia Dukung Pembangunan Berkelanjutan”, yang tayang pada 13 Maret 2024. Berita ini

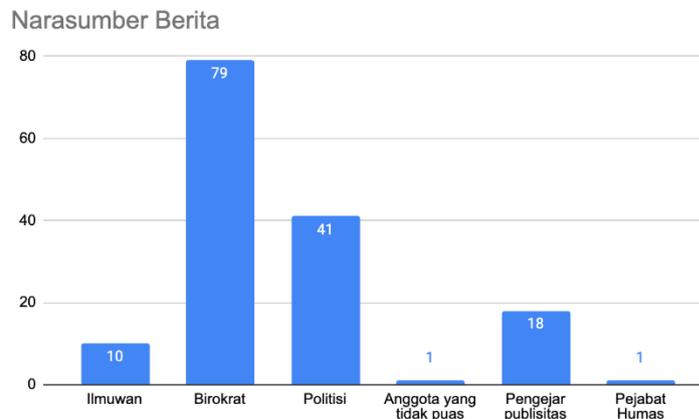
memiliki nada positif karena menyoroti komitmen, kolaborasi, dan capaian yang mendukung pembangunan berkelanjutan. Berita menyoroti bagaimana perusahaan B Corp di Indonesia berkontribusi pada pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), dengan menciptakan dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi yang baik.



Gambar 4.15 Contoh Berita Nada Positif

Sementara itu, berita dengan nada negatif sangat jarang ditemukan, hanya 3 berita (2,24%) selama periode analisis. Hal ini menunjukkan bahwa kanal Lestari Kompas.com lebih jarang menyoroti isu-isu kontroversial atau kegagalan terkait kesetaraan gender. Meskipun demikian, nada negatif ini tetap memberikan ruang untuk kritik atau evaluasi terhadap tantangan yang dihadapi. Berita menyoroti peningkatan jumlah kasus kekerasan terhadap perempuan penyandang disabilitas dari tahun sebelumnya, yang menunjukkan tren yang mengkhawatirkan. Nada negatif dalam berita ini bertujuan untuk menarik perhatian publik terhadap isu yang mendesak, memicu kesadaran, dan mendorong perubahan sosial yang diperlukan. Secara keseluruhan, pemberitaan di kanal Lestari Kompas.com didominasi oleh nada netral dan positif, yang mencerminkan pendekatan media ini dalam menyajikan informasi yang informatif sekaligus mendukung perubahan positif dalam isu kesetaraan gender. Pola pemberitaan ini menunjukkan komitmen untuk membangun opini publik yang konstruktif dalam mendukung agenda SDGs.

4.2.7. Narasumber Berita SDGs Kesetaraan Gender di Kanal Lestari.Kompas.com



Gambar 4.16. Coloumn Chart Narasumber Berita

Berdasarkan gambar 4.16. di atas, nada berita terkait kesetaraan gender dalam mendukung Sustainable Development Goals (SDGs) di kanal Lestari Kompas.com selama periode September 2023 hingga Agustus 2024 didominasi oleh birokrat dan politisi. Sementara itu, kontribusi narasumber dari ilmuwan, anggota kritis, atau pejabat humas masih sangat terbatas. Hal ini menandakan perlunya keberagaman sumber informasi untuk memberikan perspektif yang lebih holistik dan komprehensif dalam peliputan isu kesetaraan gender.

Kategori narasumber yang paling dominan adalah birokrat, dengan total 79 narasumber (58,96%). Hal ini mencerminkan bahwa berita tentang kesetaraan gender banyak mengandalkan perspektif dari pihak pemerintah atau lembaga terkait yang memiliki otoritas dalam kebijakan dan pelaksanaan program-program yang mendukung kesetaraan gender. Birokrat bekerja sama dengan media untuk meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan publik terhadap informasi yang disampaikan. Salah satu berita dengan narasumber birokrat berjudul “Kelola 64 Persen UMKM, Perempuan Berperan Penting Bangun Ekonomi Nasional”, yang tayang pada 30 November 2023. Berita ini menggunakan narasumber dari kalangan birokrat yang berkaitan dengan konteks, otoritas, dan tujuan penyampaian informasi. Narasumber dari Kemenko PMK dan Staf Khusus Presiden berbicara tentang kebijakan dan program pemerintah yang relevan dengan UMKM, seperti

pendampingan, permodalan, dan kemitraan usaha. Hal ini memperkuat konteks berita yang menyoroti peran perempuan dalam ekonomi nasional. Narasumber birokrat memberikan gambaran kondisi UMKM dan juga langkah konkret yang dilakukan pemerintah.



Gambar 4.17. Contoh Berita dengan Narasumber Birokrat

Kategori narasumber politisi berada di posisi kedua, dengan 41 narasumber (30,60%). Politisi yang dihadirkan dalam berita ini sering kali berasal dari ruang lingkup politik, baik di tingkat nasional maupun internasional, yang berperan dalam pengambilan keputusan atau pembuatan kebijakan yang mendukung kesetaraan gender. Contoh berita dengan narasumber politisi, yakni “Dalam Debat, Anies Sebut 3,2 Juta Kasus Kekerasan terhadap Perempuan”, yang tayang pada 5 Februari 2024. Narasumber pada berita ini adalah calon presiden pada Pemilu 2024, yakni Anies Baswedan, yang menyampaikan pernyataan dalam debat Pilpres 2024. Penggunaan politisi sebagai narasumber dalam berita ini bertujuan memberikan sudut pandang dari kandidat pemimpin negara yang memiliki pengaruh langsung terhadap kebijakan nasional.



Gambar 4.18. Contoh Berita dengan Narasumber Politisi

Kategori pengejar publisitas memiliki 18 narasumber (13,63%), menunjukkan adanya individu atau pihak yang berkontribusi dalam memberikan informasi meskipun kadang sulit untuk diinterpretasikan secara mendalam. Kehadiran narasumber dari kategori ini memperkaya sudut pandang dalam pemberitaan meskipun tidak selalu mendalam. Berita dengan narasumber pengejar publisitas, yakni “ukung Perempuan NTT, Sivitas Akademika Sanur Gelar Pameran “Dari Perempuan, Oleh Perempuan, Untuk Dunia””, yang tayang pada 20 September 2023. Berita ini memuat pernyataan dan konteks yang menonjolkan nama atau kegiatan tertentu dengan tujuan menarik perhatian publik. Narasumber seperti Helena Muljanto memberikan banyak pernyataan yang menekankan peran pribadi dan acara yang ia pimpin, seperti pelaksanaan pameran dan keterlibatan langsung dalam membantu perempuan NTT. Meskipun acara yang diberitakan memiliki misi sosial, penggunaan narasumber dan pernyataan yang menonjolkan individu serta lembaga menunjukkan bahwa publisitas juga menjadi salah satu tujuan yang diinginkan.

Sementara itu, kategori ilmuwan mencatat 10 narasumber (7,64%), mencerminkan pentingnya wawasan ilmiah dalam mendukung fakta dan data terkait isu kesetaraan gender. Narasumber ini memberikan konteks akademis atau teknis yang mendalam untuk memperkuat kredibilitas berita. Berita dengan narasumber ilmuwan, yakni "Aturan Perlindungan Anak di Dunia Digital Harus

Ditegakkan", yang tayang pada 26 Juli 2024. Narasumber utama dalam berita ini adalah Firman Kurniawan, pakar komunikasi digital dari Universitas Indonesia (UI), yang memberikan pandangan berdasarkan keahlian akademisnya.

Kategori anggota yang tidak puas dan pejabat humas masing-masing hanya memiliki 1 narasumber (0,75%). Anggota yang tidak puas mencerminkan adanya suara masyarakat yang merasa keluhan atau kebutuhan mereka belum sepenuhnya terpenuhi, sementara pejabat humas berfungsi sebagai juru bicara yang menyampaikan informasi resmi dari sebuah lembaga. Contoh berita dengan anggota yang tidak puas sebagai narasumber berjudul "Evermos Rilis "Sustainability Report" Perdana "Merawat Kebudayaan Lokal"", yang tayang pada 30 Oktober 2024. Berita ini menyiratkan kritik terhadap tantangan yang dihadapi oleh UKM dan resellers yang bekerja dengan Evermos.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa berita di kanal Lestari Kompas.com tentang kesetaraan gender didominasi oleh perspektif birokrat dan politisi, dengan dukungan ilmuwan sebagai sumber informasi yang memperkuat laporan. Dominasi narasumber dari sektor resmi menunjukkan fokus pada informasi yang berbasis kebijakan dan relevan dengan agenda SDGs. Narasumber dari kategori lainnya menambah keberagaman sudut pandang, meskipun dalam jumlah yang lebih kecil.

4.3. Pengemasan Berita SDGs Kesetaraan Gender di Media Online

Tabel 4.3. Ringkasan Hasil Penelitian tentang Pengemasan Berita SDGs Kesetaraan Gender di Media Online Kompas.com

No.	Pengemasan Berita	Kanal Lestari
1.	Tema Berita	<ol style="list-style-type: none"> Target 9 SDGs Kesetaraan Gender, yakni mengadopsi dan memperkuat kebijakan-kebijakan dan undang-undang yang dapat menegakkan dalam mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan dan anak perempuan di segala tingkatan masyarakat, menjadi tema berita paling dominan. Tema ini muncul dalam 30 berita (22,39%). Kanal Lestari memfokuskan pada berita-berita mengenai kebijakan untuk kesetaraan perempuan seperti Undang-Undang Tindak Pidana Kekerasan Seksual (UU TPKS) dan Undang-Undang (UU) Perlindungan Pekerja Rumah Tangga (PPRT). Target SDGs Kesetaraan Gender 5, yakni memastikan partisipasi penuh dan setara perempuan dalam kepemimpinan dan pengambilan keputusan, menjadi tema berita terbanyak kedua. Tema ini muncul dalam 22 berita (16,42%). Kanal Lestari juga memfokuskan berita mengenai kepemimpinan perempuan seperti partisipasi perempuan di dunia politik yang

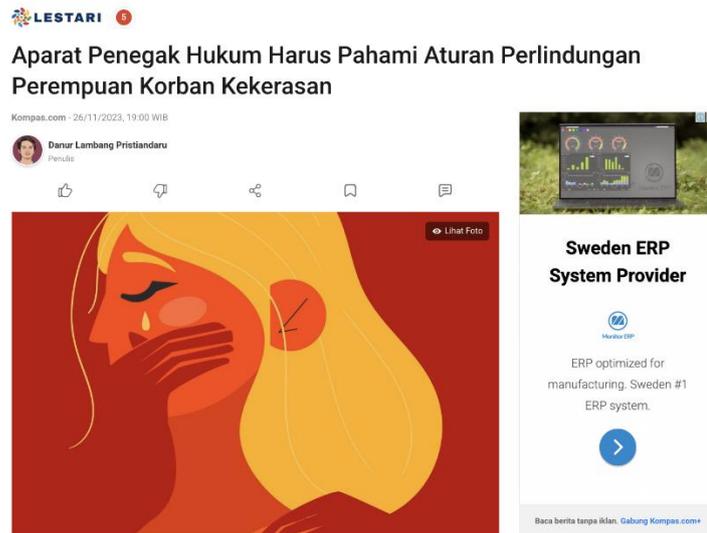
		berkaitan Pemilu 2024, dan kepemimpinan perempuan di lembaga internasional.
2.	Nilai Berita	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai berita yang paling banyak muncul ialah Dampak (Impact) yang muncul dalam 81 berita (60,45%). 2. Kanal Lestari memfokuskan berita terkait Undang-Undang TPKS yang berdampak pada masyarakat dan tidak hanya perempuan.
3.	Jenis Berita	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis berita yang paling banyak muncul ialah berita langsung (<i>hard news/straight news</i>), yakni 75 berita (55,97%). 2. Kanal Lestari Kompas.com lebih banyak berfokus pada pemberitaan peristiwa yang tengah terjadi, yakni <i>event</i> (acara).
4.	Nada Berita	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nada berita yang banyak ditemukan adalah nada berita netral, yakni 73(54.48%). 2. Kanal Lestari memberitakan secara objektif dari berbagai sisi sehingga berita-beritanya memiliki nada netral. 3. Nada berita positif menjadi nada berita terbanyak kedua dengan 58 (43,28%) 4. Kanal Lestari memberikan dukungan terhadap implementasi perundang-undangan dengan tetap berupaya objektif menyajikan berbagai sisi.
5.	Narasumber	<ol style="list-style-type: none"> 1. Narasumber yang paling banyak ditemukan dalam berita di kanal Lestari adalah Birokrat, yakni 79 (58.96%). 2. Kanal Lestari sering menggunakan narasumber birokrat karena sering mengandalkan berita acara yang diselenggarakan oleh kementerian atau lembaga eksekutif (pemerintah). 3. Politisi menjadi narasumber paling banyak kedua yang muncul dalam berita kesetaraan gender Kanal Lestari, dengan 41 (30.60%). 4. Kanal Lestari juga sering menggunakan narasumber birokrat karena sering mengandalkan berita acara yang diselenggarakan oleh partai politik atau kandidat politik pada Pemilu 2024.

Sumber: Pengolahan Data Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel di atas, pengemasan berita SDGs Kesetaraan Gender di Kanal Lestari Kompas.com selama periode September 2023 hingga Agustus 2024 menonjolkan tema kebijakan dan kepemimpinan perempuan, dengan fokus pada dampak konkret dari kebijakan terhadap masyarakat. Berita disajikan dalam format berita langsung (*hard news*) yang cepat dan aktual, dengan nada yang sebagian besar netral dan sesekali positif untuk menyoroti keberhasilan. Penggunaan narasumber dominan dari birokrat dan politisi mencerminkan pendekatan berbasis fakta dan kebijakan, memberikan kredibilitas tinggi pada pemberitaan. Kombinasi ini menciptakan penyampaian berita yang informatif, objektif, dan relevan untuk mendukung tujuan SDGs terkait kesetaraan gender.

Berita yang memuat tema kebijakan kesetaraan gender, nilai dampak (impact), jenis hard news, nada berita netral, dan narasumber birokrat, yakni “Aparat Penegak Hukum Harus Pahami Aturan Perlindungan Perempuan Korban Kekerasan”, yang tayang pada 26 November 2023. Berita ini kemungkinan dirancang untuk menginformasikan pembaca mengenai pentingnya implementasi

kebijakan kesetaraan gender, menyoroti dampaknya terhadap masyarakat, dan mendesak tindakan yang lebih serius dari pemerintah dan pemangku kepentingan. Penekanannya pada fakta dan rekomendasi menjadikannya relevan sebagai berita langsung dengan nada netral.



Gambar 4.19. Contoh Berita Kesetaraan Gender Kanal Lestari Kompas.com

Berdasarkan tema berita, Kanal Lestari Kompas.com memfokuskan pada berita yang menonjolkan perubahan kebijakan, khususnya undang-undang, dan partisipasi perempuan di posisi strategis untuk mencerminkan dukungan terhadap kesetaraan gender yang berorientasi pada perubahan struktural. Kanal Lestari menempatkan Target 9 SDGs Kesetaraan Gender, yaitu “mengadopsi dan memperkuat kebijakan-kebijakan dan undang-undang yang dapat menegakkan kesetaraan gender”, sebagai tema utama. Tema ini mendominasi dengan 30 berita (22,39%), menyoroti kebijakan penting seperti UU Tindak Pidana Kekerasan Seksual (TPKS) dan UU Perlindungan Pekerja Rumah Tangga (PPRT), yang menjadi tonggak penting dalam mendukung kesetaraan gender. Selain itu, Target 5 SDGs, yaitu “memastikan partisipasi penuh dan setara perempuan dalam kepemimpinan dan pengambilan keputusan,” menjadi tema terbanyak kedua dengan 22 berita (16,42%). Fokus berita mencakup partisipasi perempuan di dunia politik, khususnya menjelang Pemilu 2024, serta kepemimpinan perempuan di lembaga internasional. Ini menunjukkan perhatian Kanal Lestari terhadap representasi perempuan dalam pengambilan keputusan strategis.

Berdasarkan penjelasan di atas, target ke-9 SDGs, yaitu “mengadopsi dan memperkuat kebijakan-kebijakan serta undang-undang yang mendukung kesetaraan gender,” menjadi isu utama. Hal ini disebabkan oleh banyaknya acara yang membahas kebijakan terkait kesetaraan gender serta relevansi dengan pesta demokrasi di Indonesia. Kesadaran akan pentingnya perlindungan hukum, baik dari lembaga pemerintah maupun masyarakat sipil, mendorong terciptanya ruang aman bagi perempuan dan anak perempuan. Target ke-9 juga memiliki hubungan erat dengan target-target lain (1 hingga 8), karena perlindungan hukum yang kuat menjadi landasan penting dalam mencapai target SDGs lainnya.

Target ke-5, yaitu “memastikan partisipasi penuh dan setara perempuan dalam kepemimpinan dan pengambilan keputusan,” menjadi tema berita dominan kedua. Hal ini berkaitan dengan rendahnya partisipasi perempuan di bidang politik, khususnya dalam Pemilu di Indonesia. Salah satu target yang sering disoroti adalah peningkatan representasi perempuan di partai politik hingga 30%. Selain itu, peningkatan kesadaran pemangku kepentingan, masyarakat, dan organisasi non-pemerintah terhadap pengarusutamaan gender juga menjadi perhatian utama (Komnas HAM, 2017). Kanal Lestari menyoroti pentingnya keterwakilan perempuan, karena rendahnya partisipasi dapat menyebabkan kebijakan yang kurang ramah perempuan dan tidak sensitif terhadap isu gender.

Selain kedua tema utama tersebut, target lain dalam SDGs, seperti target ke-1 (“mengakhiri segala bentuk diskriminasi”) dan target ke-2 (“menghilangkan segala bentuk kekerasan”), juga mendapat perhatian. Kedua target ini saling berkaitan dengan isu-isu yang telah disebutkan, terutama dalam konteks diskriminasi dan kekerasan terhadap perempuan. Isu ini tidak hanya terjadi di masyarakat umum tetapi juga di dunia politik. Salah satu berita Lestari menyoroti bagaimana perempuan menjadi korban kekerasan dan diskriminasi selama Pemilu dan Pilpres 2024. Dengan menyoroti tema-tema ini, kanal Lestari menunjukkan pentingnya pendekatan interdisiplin dalam isu kesetaraan gender, serta kaitannya dengan target-target SDGs lainnya. Berita-berita tersebut menggambarkan kompleksitas permasalahan dan kebutuhan untuk menciptakan kebijakan yang lebih inklusif dan berkeadilan gender.

Dalam hal nilai berita, pengemasan berita di Kanal Lestari menonjolkan manfaat konkret dari kebijakan atau peristiwa terkait kesetaraan gender, sehingga meningkatkan relevansi berita bagi pembaca. Dampak (Impact) menjadi nilai berita paling dominan, muncul dalam 81 berita (60,45%). Kanal Lestari berfokus pada bagaimana kebijakan, seperti UU TPKS, memberikan dampak signifikan tidak hanya kepada perempuan tetapi juga masyarakat secara keseluruhan. Penekanan pada dampak ini mencerminkan fokus pemberitaan pada perubahan nyata yang dirasakan oleh masyarakat.

Nilai berita dampak memainkan peran penting dalam menjangkau pembaca karena dampaknya yang luas terhadap kehidupan masyarakat. Dengan kebijakan dan undang-undang sebagai tema utama pemberitaan, fokus pada dampak menunjukkan bagaimana isu-isu tersebut memengaruhi perempuan dan anak-anak secara langsung. Begitu pula dengan tema partisipasi aktif perempuan di bidang politik, nilai berita dampak memiliki peran sentral. Hal ini penting mengingat kebijakan dan undang-undang di Indonesia masih terbatas dalam mencerminkan sensitivitas terhadap isu gender, perempuan, dan anak. Oleh karena itu, Kanal Lestari menyoroti dampak kebijakan ini untuk meningkatkan kesadaran publik akan pentingnya kesetaraan gender di berbagai aspek kehidupan.

Dalam hal jenis berita, Kanal Lestari cenderung menyajikan berita dalam format yang cepat dan aktual, memungkinkan pembaca segera mendapatkan informasi terbaru terkait kesetaraan gender. Berita langsung (hard news/straight news) mendominasi dengan 75 berita (55,97%), yang berfokus pada pelaporan peristiwa terkini seperti pengesahan kebijakan, kampanye, atau acara yang relevan. Format berita ini mencerminkan respons cepat terhadap peristiwa yang sedang terjadi, seperti pembaruan kebijakan atau kampanye kesetaraan gender.

Berita langsung digunakan karena bersifat aktual, memberitakan peristiwa atau kejadian secara langsung, atau dengan memanfaatkan perspektif pihak lain, termasuk media lain, yang kemudian direkonstruksi. Hal ini terlihat pada beberapa berita yang melaporkan ulang peristiwa penting, terutama yang berkaitan dengan acara atau event. Dalam pemberitaan Kanal Lestari, unsur aktualitas dan penyajian informasi yang cepat menjadi prioritas, meskipun porsi berita mendalam atau investigasi relatif kecil. Fokus pada berita langsung mencerminkan komitmen

Kanal Lestari untuk memberikan informasi terkini secara efektif kepada pembacanya.

Dalam hal nada berita, Kanal Lestari mengemas pemberitaan dengan orientasi pada objektivitas, sambil tetap memberikan porsi pada nada positif untuk menyoroti kemajuan dan dampak positif kebijakan. Nada netral menjadi yang paling dominan dengan 73 berita (54,48%), menunjukkan pendekatan yang tidak memihak dan memungkinkan pembaca memahami isu dari berbagai perspektif. Kanal Lestari menyajikan fakta dan data secara obyektif, sehingga menghindari pembentukan opini yang dapat menimbulkan pro atau kontra di masyarakat.

Sementara itu, nada positif menempati posisi kedua dengan 58 berita (43,28%). Berita dengan nada positif lebih banyak menyoroti dukungan terhadap implementasi kebijakan kesetaraan gender, seperti UU TPKS dan RUU PPRT. Nada ini digunakan untuk menyoroti langkah-langkah maju dalam upaya mencapai kesetaraan gender di Indonesia. Pendekatan yang netral dan berbasis fakta mencerminkan komitmen Kanal Lestari dalam memberikan pemberitaan yang kredibel, informatif, dan relevan bagi pembaca.

Narasumber berita dalam pengemasan di Kanal Lestari cenderung mengandalkan sumber resmi untuk meningkatkan kredibilitas berita. Narasumber paling banyak digunakan adalah birokrat, dengan 79 narasumber (58,96%), karena banyak berita mengandalkan informasi dari acara resmi yang diselenggarakan oleh kementerian atau lembaga pemerintah. Politisi menempati posisi kedua dengan 41 narasumber (30,60%), terutama dalam konteks berita terkait Pemilu 2024.

Birokrat sering dipilih sebagai narasumber karena peran mereka dalam menjembatani komunikasi antara publik dan media massa. Sebagai perwakilan institusi pemerintah, birokrat memiliki kompetensi dan akses terhadap data serta informasi terkait kebijakan dan perundang-undangan yang sedang dibahas. Dalam konteks kesetaraan gender, birokrat mampu memberikan pandangan berdasarkan data resmi dan menyampaikan informasi secara sistematis, khususnya mengenai kebijakan-kebijakan seperti UU TPKS dan target peningkatan partisipasi perempuan di dunia politik. Selain itu, birokrat juga sering menjadi sumber terpercaya dalam isu partisipasi perempuan, terutama dalam politik. Mereka memberikan perspektif berbasis data dan analisis untuk mendukung target nasional,

seperti keterwakilan perempuan sebesar 30% di partai politik dan lembaga legislatif.

Di sisi lain, politisi menjadi narasumber terbanyak kedua karena peran mereka dalam membangun narasi politik yang relevan bagi media dan masyarakat. Politisi sering kali memiliki pemahaman mendalam terkait isu-isu kebijakan dan strategi komunikasi yang efektif untuk menarik perhatian media massa. Misalnya, pandangan politisi terhadap isu kesetaraan gender terlihat dalam berita yang membahas debat antara Anies Baswedan dan Ganjar Pranowo pada Pilpres 2024. Politisi juga kerap menyampaikan pendapat mereka terkait kebijakan dan rancangan undang-undang yang sedang dibahas, seperti RUU PPRT. Dengan pengalaman politik dan pengaruh mereka, politisi menjadi narasumber yang signifikan dalam pemberitaan isu-isu besar, termasuk kesetaraan gender.

Temuan menarik dalam penelitian ini, yakni Kanal Lestari Kompas.com fokus pada kebijakan untuk kesetaraan gender dan kepemimpinan perempuan, nada netral yang mendominasi, serta keterlibatan birokrat dan politisi. Kanal Lestari menyoroti isu kebijakan dan representasi perempuan dalam kepemimpinan, mencerminkan perhatian terhadap perubahan struktural dan politik untuk mendukung kesetaraan gender.

Penelitian ini menunjukkan bahwa berita terkait SDGs kesetaraan gender di kanal Lestari lebih banyak berfokus pada tema 9, yakni mengadopsi dan memperkuat kebijakan-kebijakan serta undang-undang yang mendukung kesetaraan gender, dan hal ini dikarenakan berita-berita yang diberitakan memiliki tujuan dalam membuat perempuan dan anak memiliki rasa dan ruang aman baik itu di dunia nyata ataupun internet. Tak hanya berfokus pada kebijakannya saja, berita dengan tema ini juga berfokus pada orang-orang yang berkaitan langsung dengan hukum, salah satunya aparat penegak hukum, ataupun kebijakan yang diperlukan untuk memperkuat kebijakan yang tengah dirancang ataupun kebijakan yang sudah dirancang.

Tema berita kedua dengan angka tertinggi ialah tema 5, yakni memastikan partisipasi penuh dan setara perempuan dalam kepemimpinan dan pengambilan keputusan, dan hal ini guna untuk menyoroti apakah perempuan di Indonesia sudah berpartisipasi aktif dalam bidang sosial, ekonomi dan politik. Dan dalam penelitian

ini, khususnya untuk politik, partisipasi aktif ataupun keterwakilan perempuan memang ada peningkatan namun belum mencapai angka 30%, padahal menurut data Komisi Nasional HAM (Komnas HAM), Indonesia memiliki target untuk adanya keterwakilan perempuan di partai politik sebanyak 30%.

Nada netral pun digunakan dalam berita terkait kesetaraan gender dan hal ini dikarenakan, selain kedua tema berita di atas, berita terkait isu kesetaraan gender dalam kanal Lestari tengah membangun kesadaran bersama dan juga menjadi kebutuhan pada perubahan sistem sehingga memerlukan pendekatan yang lebih untuk mendekati diri kepada masyarakat.

Birokrat dan politisi menjadi dua narasumber utama yang sering muncul dalam pemberitaan isu kesetaraan gender. Hal ini disebabkan oleh peran mereka dalam pembuatan kebijakan serta pengamatan langsung terhadap partisipasi perempuan di dunia politik. Kedua narasumber ini memiliki kredibilitas dan pemahaman yang mendalam mengenai isu kesetaraan gender. Dengan melibatkan narasumber dari lembaga pemerintah maupun non-pemerintah, Kanal Lestari mampu mendorong kesadaran publik dan memberikan edukasi kepada masyarakat terkait isu kesetaraan gender yang diberitakan.

Penyajian berita yang cenderung netral menunjukkan komitmen untuk memberikan pemberitaan yang berimbang dan berbasis fakta, meskipun juga memberikan porsi signifikan pada berita dengan nada positif. Dominasi narasumber birokrat dan politisi menunjukkan bahwa pemberitaan kesetaraan gender sering kali terfokus pada aspek kebijakan dan politik, yang relevan dalam mendukung agenda SDGs. Hal ini pun sesuai dengan nada berita netral, yang dimana nada ini banyak ditemukan. Nada berita netral ini sendiri banyak ditemukan di berita Lestari karena nada berita ini akan membentuk opini yang netral dari publik, dimana hal ini tentu diperlukan ketika memberitakan isu kebijakan dan/atau undang-undang juga tentang partisipasi perempuan dalam masyarakat. Dengan menggunakan nada berita ini, publik tidak akan melihat berita dari lensa pro dan/atau kontra, namun akan berfokus ke hal lainnya, yakni objektivitas tinggi, data dan fakta yang didapat baik dari lembaga ataupun penelitian dan perspektif yang tidak berasal dari satu narasumber.

Berdasarkan penjelasan di atas, Lestari memberitakan isu SDGs kesetaraan gender dengan mengikuti ciri khas berita online, salah satunya adalah penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Selain itu, Lestari menyesuaikan pemberitaan mereka dengan karakteristik pembaca berita online, seperti meringkas isi berita dan menyajikan judul yang langsung ke inti pembahasan (*to the point*).

Hal ini sejalan dengan konsep jurnalisme online, yaitu cara wartawan dan jurnalis menyampaikan berita melalui internet. Sebagai kanal dari Kompas.com—media online pertama di Indonesia—Lestari menerapkan pendekatan ini dengan baik. Lestari juga mengadopsi prinsip B-A-S-I-C dalam jurnalisme online, yang mencakup ringkasan (*brief*), kemampuan beradaptasi (*adaptability*), berita yang dapat dipindai (*scannability*), interaktivitas (*interactivity*), serta komunitas dan percakapan (*community & conversation*).

Dalam hal karakteristik jurnalisme online, Kanal Lestari Kompas.com berfokus pada aspek kesegeraan, penyajian informasi dalam ratusan halaman, penggunaan multimedia, dan platform penyampaian yang fleksibel. Dengan penerapan prinsip-prinsip ini, Lestari mampu menghadirkan berita yang relevan, informatif, dan sesuai dengan kebutuhan pembaca di era digital.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Kanal Lestari Kompas.com memainkan peran penting dalam menyampaikan informasi terkait kesetaraan gender, dengan pendekatan yang menonjolkan kebijakan, dampak, dan pemberitaan terkini, yang didukung oleh narasumber resmi dan relevan. Hal ini sejalan dengan karakteristik media online, yang merupakan platform yang dapat diakses melalui internet. Media online memiliki beberapa ciri khas yang juga terlihat di Lestari, seperti penggunaan multimedia, aktualitas, pembaruan yang cepat, fleksibilitas, jangkauan luas, dan pendokumentasian informasi. Karakteristik-karakteristik ini sering muncul dalam berita-berita di Lestari, terutama karena relevansinya dengan tema kebijakan terkait isu kesetaraan gender, nilai berita dampak, dan kebutuhan akan pemberitaan terkini yang didukung oleh narasumber terpercaya. Sebagai media yang berperan untuk mengedukasi dan memberikan informasi kepada publik, Lestari telah berhasil menjalankan fungsinya. Melalui pemberitaan yang mendalam dan faktual, Lestari mengedukasi publik tentang kebijakan dan isu kesetaraan gender. Tema berita yang disajikan mengutamakan nilai berita dampak, aktualitas, dan narasumber yang

kredibel, sehingga memberikan informasi yang relevan dan dapat dipercaya oleh pembaca.

